BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi segenap sendi-sendi kehidupan, menuntut adanya upaya metodis yang terarah dan terorganisir agar lembaga pendidikan mampu menyiapkan dan menghasilkan *out put* (peserta didik) yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam kancah pergaulan dunia secara global. Mutu pendidikan akan sangat bergantung kepada optimalisasi komponen utama pendidikan, yakni guru (pendidik), kurikulum (materi pelajaran), sarana (peralatan dan dana) serta murid (peserta didik).[1]

Guru, sebagai komponen pertama dan utama adalah orang yang memegang peranan dominan dalam pendidikan. Ia menempati posisi strategis, posisi yang lebih dalam situasi pendidikan. Guru, dalam perspektif pendidikan Islam, tidak hanya sebagai orang yang menyampaikan materi an sich kepada peserta didik (*transfer of knowladge*), lebih dari itu ia juga bertugas untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal (*tranformation of knowladge*) serta menanamkan nilai (*internalitation of values*). Dengan berpedoman pada tujuan, seorang guru dapat menyeleksi sikap dan tindakan secara akurat.[2]

---

[1] Isnawi dan Nana Syaodeh S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), hal.112

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Renika Cipta, 2000), hal. 17.

Strategi yang tepat guna dan tepat sasaran akan menentukan pencapaian kualitas pembelajaran. Penggunaan strategi yang praktis, efektif dan menyenangkan tentunya akan mampu menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif dan kondusif tercipta ketika transpormasi pengetahuan dan pengalaman baru mampu mengajak peserta didik untuk bersikap responsif, aktif dan kreatif.

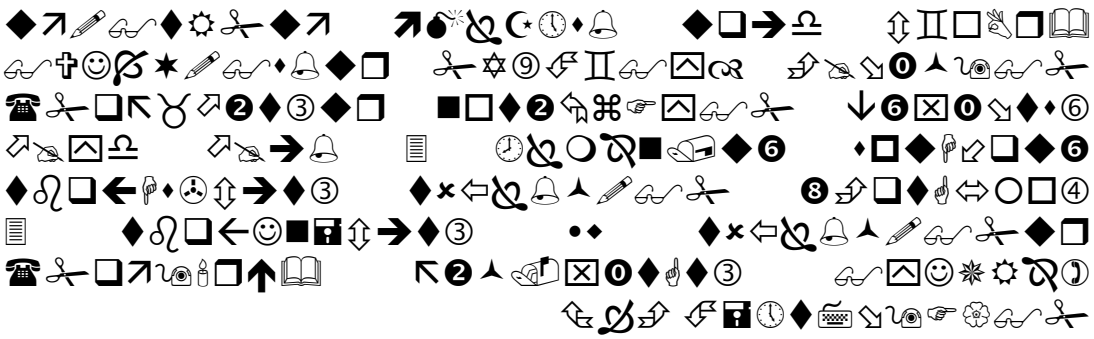
Seorang guru harus berusaha menciptakan situasi untuk terselenggaranya proses pembelajaran yang merupakan suatu keadaan di mana tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Sejalan dengan hal ini Allah Swt. menegaskan dalam Q.S. al-An’am : 132.



.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan proses ini di kelas sangat bergantung kepada pendekatan, strategi dan teknik yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Antara pendekatan, strategi dan teknik mengajar saling berkait. Ketepatan guru dalam pemilihan ketiga ini dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan akan sangat membantu tercapainya proses pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kelancaran aktivitas belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran terkait erat dengan ketepatan strategi yang digunakan. Guru yang memiliki keahlian dalam hal ini, tentu sangat berbeda dengan mereka yang tidak memiliki keahlian. Penghargaan Allah Swt. tentang keahlian seseorang termaktub dalam Q.S Az-Zumar : 9, yang berbunyi :



Berdasarkan pemaknaan ayat di atas, dapat digambarkan bahwa tidaklah sama antara memiliki pengetahuan dan kemampuan. Guru yang mempunyai kemampuan dalam penggunaan strategi pembelajaran akan lebih mudah mempraktekkan dan menyampaikan pesan dibanding dengan mereka yang tidak memikiki kemampuan metodologis.

Kemampuan guru dalam memilih dan mengggunakan strategi pembelajaran yang tepat, peranannya akan sangat efektif baik guru sebagai pengajar maupun fasilitator dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan

jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya secara individu dan sosial. [3]

Keberhasilan guru dalam mengajar dan siswa belajar ditentukan oleh sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Seorang guru harus memiliki wawasan yang mantap dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tugas keguruannya bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini penting agar proses pembelajaran mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[4]

Rendahnya pemahaman siswa, khususnya di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, terhadap materi shalat yang diajarkan menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hasil tes formatif siswa tertanggal 25 Maret 2009, pembelajaran materi shalat nilai rata-rata kelas hanya mencapai 5,60. Hal ini masih dibawah persyaratan ketuntasan belajar mata pelajaran Fiqih dengan rata-rata 6,50.

Kondisi di atas, menurut pengamatan penulis, dikarenakan dalam pembelajaran guru masih cenderung menggunakan model konvesional berupa ceramah. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada. Penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan

---

[3] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), hal. 19.

[4] Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka, 1991), hal. 1

untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensinya sesuai amanat undang-undang tentang pendidikan.[5]

Kompetensi dasar tentang materi shalat di kelas II semester genap menuntut adanya penguasaan secara teori dan praktek terhadap pembelajaran materi shalat. Berdasarkan pengamatan penulis dari fakta yang ada di lapangan, pemahaman siswa masih sangat rendah. Keadaan ini dapat dilihat dari masih banyaknya kesalahan dalam penguasaan keserasian antara gerakan dan bacaan dalam shalat.

Sampai saat ini pembelajaran agama di sekolah bersangkutan masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta harus dihafal siswa sehingga siswa tidak terdorong untuk merekonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Disamping itu, pengajaran agama juga cendrung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman konsep shalat sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa (*student centered*).

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi / model pembelajaran yang kreatif-inovatif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*clasroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan

[5] Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.[6]

Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis, saling mendukung antara siswa satu dengan yang lain. Terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan dalam KBM agar siswa aktif secara kolektif, misalnya: strategi belajar tim pendengar, strategi membuat catatan terbimbing (*guided note taking*), strategi pembelajaran terbimbing, perdebatan aktif (*active debate*), strategi poin-kounterpoin, strategi kekuatan berdua (*the power of two*), dan pertanyaan kelompok (*team quiz*). Strategi-strategi ini efektif digunakan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar aktif.

Dari beberapa jenis srategi kelompok tersebut, penulis memfokuskan pada strategi kekuatan berdua (*the power of two*). Strategi belajar kekuatan berdua ini termasuk bagian dari strategi pembelajaran kooperatif, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompentensi dasar.

Strategi *the power of two* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu; berdua tentu lebih baik daripada satu. Pembelajaran dengan strategi ini akan menciptakan interaksi dan komunikasi aktif antar siswa, membangun keterampilan kerjasama dan kolaborasi,

---

[6] Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

penyajian materi yang kreatif-inovatif, membangun nalar logis-ilmiah hingga tercapainya tujuan intruksional yang ditetapkan.[7]

Penulis berasumsi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif melalui strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) akan dapat menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat. Melalui penelitian ini, diharapkan agar dalam proses belajar mengajar guru memiliki kemampuan profesional dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariatif sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajarannya mencapai hasil yang optimal.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan menggunakan strategi *the power of two* merupakan salah satu strategi yang dapat menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran Fiqih materi shalat. Penerapannya diyakini akan dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatan prestasi akademik, perbaikan perilaku dan kehadiran siswa di kelas, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar, perbaikan interaksi antar siswa di dalam dan di luar PBM.

Berdasarkan uraian latar belakang tentang kelemahan pembelajaran agama yang memerlukan adanya upaya ke arah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang diangkat dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : **Upaya meningkatkan Pemahaman Terhadap**

---

[7] Muslimin Iberahim. *et. al*, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA Press, 2000), hal. 7-9.

Materi Shalat Melalui Penerapan Strategi *the Power of Two* Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar persoalan dalam penelitian ini :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Guru masih berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*).
2. Masih rendahnya aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cendrung bersifat pasif dan belum terjalin kerjasama, kebersamaan dan kolaborasi antar siswa.
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat pada mata pelajaran Fiqih ?
2. Bagaimana efektivitas strategi *the power of two* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat ?

3. Apakah penerapan strategi *the power of two* mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran ?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam materi shalat di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Pemahaman siswa yang rendah seharusnya dapat ditingkatkan dan untuk itu penelitian tindakan kelas dilakukan.

Pemahaman siswa terhadap materi shalat yang masih rendah tersebut dikarenakan di satu sisi, guru jarang membimbing siswa dalam diskusi tentang topik-topik pelajaran Fiqih itu sendiri. Pembelajaran yang ada bukan terpusat kepada siswa (*student centered*). Diberlakukannya KTSP mengisyaratkan pembelajaran harus dapat menumbuh kembangkan motivasi dan kreativitas yang dimiliki siswa. Hal ini dapat tercapai apabila partisipasi kinerja dan kolaborasi siswa dapat ditingkatkan; guru hanya berperan sebagai fasiltator, motivator dan organisator.

Berdasarkan hal tersebut diatas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, penerapan strategi *the power of two* kiranya menjadi salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, sebanyak 3 siklus, masing-masing siklus dengan satu kali

pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat kemampuan pemahaman siswa.

E. Hipotesis Tindakan.

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hepotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.[8]

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hepotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

a. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya materi shalat dalam mata pelajaran Fiqih, menghajatkan kerjasama dan kolaborasi antar siswa dalam suasana edukatif di mana guru berperan sebagai motivator, dinamisator dan organisator dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
b. Strategi sesungguhnya merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar kekuatan berdua, pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya akan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
c. Strategi yang cocok dengan materi akan mampu membangun sikap kritis, logis, pemecahan masalah secara terbuka, kreatif dan inovatif, mampu meningkatkan

[8] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), hal. 62.

kualitas pembelajaran, mengajak partisipasi aktif siswa dan tepat guna dalam membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.`

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat pada mata pelajaran Fiqih di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Tindakan kelas yang dilakukaan terarah pada upaya untuk mengetahui apakah strategi *the power of two* efektif digunakan, dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat. Hal ini dilakukan agar pembelajaran mencapai hasil sebagaimana diharapkan.

Secara khusus tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui bagaimana penerapan strategi the power of two dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Salam Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala
2. Mengetahui sejauh mana strategi kekuatan berdua (*the power of two*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat.
3. Mengetahui sejauh mana efektivitas strategi *the power of two* dalam membangun suasana kondusif dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas dan antusiasme siswa terhadaap materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa yang meningkat akan mampu mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kompetensi dasar pembelajaran.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini bertujuan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mata pelajaran Fikih, khususnya strategi pembelajaran tentang materi shalat.
2. Melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi *the power of two* diharapkan agar siswa memiliki pengalaman baru, meningkatkan motivasi dan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan..
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas dan terarah bagi penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan guru mengaktifkan siswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik.
4. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

5. Menambah khazanah keilmuan, khazanah Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.